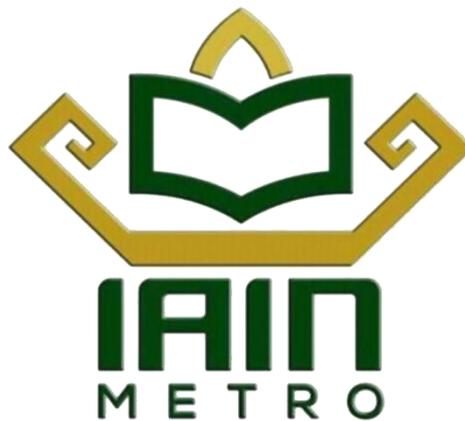


SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI**

Oleh:

**ANISATUL IMANIA
NPM. 1901011022**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
ANISATUL IMANIA
NPM. 1901011022

Pembimbing : Drs. Kuryani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung: 34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

di-

Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

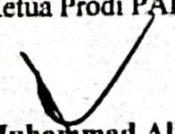
Nama : Anisatul Imania
NPM : 1901011022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqsyahkan.

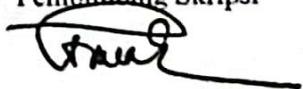
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, Juni 2023
Pembimbing Skripsi


Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 19620215 199503 1 001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM
PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

Nama : Anisatul Imania

Npm : 1901011022

Podi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023

Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4093/11-28-1/D/PP-00-g/07/2023

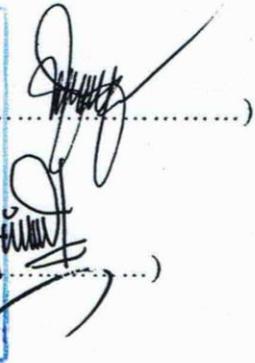
Skripsi dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI. Disusun oleh : Anisatul Imania, dengan NPM : 1901011022, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023.

TIM PENGUJI

1. Ketua/Moderator : Drs. Kuryani, M.Pd.

(.....)

2. Penguji 1 : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

(.....)

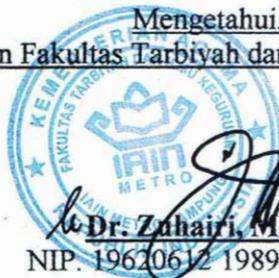
3. Penguji 2 : Dewi Masitoh, M.Pd.

(.....)

4. Sekretaris : Aneka, M.Pd.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

Oleh :

ANISATUL IMANIA

Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan. Peran guru sangatlah besar seperti menanamkan akhlak mulia, sikap toleransi, menjadi motivator dan masih banyak lagi. Guru pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan sikap toleransi seperti toleransi beragama. Sikap toleransi beragama harus dimiliki setiap siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu siswa yang bersekolah di SMPN 9 Krui bukan hanya beragama islam, tetapi terdapat beberapa siswa yang beragama lain sehingga peneliti mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII di SMPN 9 Krui. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMPN 9 Krui.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan serta profil SMPN 9 Krui.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama dalam penanaman sikap toleransi beragama sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu memberikana bimbingan kepada siswa, dan selalu mencontohkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa ada factor pendukung dan factor penghambat yang mempengaruhinya.

Kata Kunci : *Guru, Toleransi, Beragama*

ABSTRACT

THE ROLE OF RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN CULTIVATION OF RELIGIOUS TOLERANCE AMONG GRADE VII STUDENTS AT SMPN 9 KRUI

By :

ANISATUL IMANIA

The teacher is the most important element in education. The role of the teacher is very large, such as instilling noble character, tolerance, being a motivator and much more. Religious education teachers have a very big role in instilling an attitude of tolerance such as religious tolerance. The attitude of religious tolerance must be owned by every student.

The formulation of the problem in this study is that students who attend SMPN 9 Krui are not only Muslim, but there are several students with other religions so that the researcher takes the title The Role of Religious Education Teachers in Cultivating Religious Tolerance Among Grade VII Students at SMPN 9 Krui. The purpose of this research is to find out the role of religious education teachers in instilling an attitude of religious tolerance among students at SMPN 9 Krui.

This research is a type of qualitative research with data collection using interviews, documentation and observation to obtain the necessary information and the profile of SMPN 9 Krui.

Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the religious education teacher in cultivating an attitude of religious tolerance can already be categorized as good in its implementation. Efforts made by religious education teachers in instilling an attitude of religious tolerance are providing guidance to students, and always exemplifying religious tolerance to students. Religious education teachers in instilling an attitude of religious tolerance among students there are supporting factors and inhibiting factors that influence it.

Keywords: Teacher, Tolerance, Religion

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisatul Imania

NPM : 1901011022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023
Yang Menyatakan,



Anisatul Imania
NPM: 1901011022

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. (Q.S. Al-Hujurat : 13)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Saji Alm., Bapak Sudiro dan Ibu Jamari yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan mendoakan setiap langkah saya.
2. Paman Surajan dan Bibi Salimah, selaku orang tua kedua saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
3. Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan dukungannya.
4. Dan yang terakhir kepada Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menaungi saya dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII di SMPN 9 Krui”.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Ghulam Murtadlo, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi, Drs. Kuryani, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan proposal ini, serta Para Dosen IAIN Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun Peneliti menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Metro, 27 Mei 2023
Peneliti,



Anisatul Imania
NPM : 1901011022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Pilihan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Guru Pendidikan Agama	10
1. Pengertian Peran Guru	10
2. Peran Guru Pendidikan Agama	12
3. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama	14
B. Toleransi Beragama	16
1. Pengertian Toleransi Beragama	17
2. Nilai-Nilai Toleransi	18
3. Indikator Toleransi	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis dan Sifat Penelitian	21
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Hasil Penelitian	33
2. Data Pendidik dan Peserta Didik.....	36
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
4. Denah Lokasi	42
B. Deskripsi hasil penelitian	43
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Sekolah	34
Tabel 2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMPN 9 Krui.....	37
Tabel 3 Data Peserta Didik	39
Tabel 4 Data Sarana SMPN 9 Krui	39
Tabel 5 Data Prasarana SMPN 9 Krui	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-komponen analisis data Miles and Huberman	31
Gambar 2 Struktur organisasi SMPN 9 Krui	36
Gambar 3 Denah lokasi SMPN 9 Krui.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi	59
2. Surat Izin Pra Survey	60
3. Surat Balasan Izin Pra Survey.....	61
4. Surat Izin Research	62
5. Surat Tugas	63
6. Surat Balasan Izin Research.....	64
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	65
8. Hasil Tes Turnitin	66
9. Alat Pengumpul Data	68
10. Hasil Wawancara Guru Dan Siswa	71
11. Lembar Konsultasi Bimbingan	78
12. Dokumentasi	79
13. Daftar Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang tidak dapat terhindar dari keberagaman, salah satunya ialah keberagaman dalam beragama. Bahkan di zaman sekarang agama sangat berperan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, baik itu dakwah atau politiknya. Penelitian menyatakan bahwa lebih dari 70 persen penduduk dunia menunjukkan bahwa mereka menganut salah satu agama.¹ Salah satunya di Indonesia, bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, kemajemukannya tersebut ditunjukkan dan ditandai oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan kehidupan politik, social, budaya, suku bangsa, adat istiadat maupun agama.

Toleransi yang ditanamkan pada diri seseorang sangatlah penting, guna menjadikan pribadi yang positif serta bisa menerima perbedaan yang ada pada lingkungan hidupnya. Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya, begitupun dengan agama, adanya perbedaan agama satu dengan agama lainnya yang mana kita harus saling memahami serta menerima perbedaan yang ada, ini adalah sebuah upaya agar tercipta hubungan yang harmoni di masyarakat.

Menurut Yusuf al-Quradhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidaklah bersifat pasif, tetapi dinamis. Al-Qurdhawi mengategorikan toleransi

¹ Michael Keene, "*Agama-agama Dunia*" (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

keagamaan dalam tiga tingkatan. Pertama, toleransi dalam bentuk hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama orang yang diyakininya, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Kedua, memberikan hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksa mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Ketiga, tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan oleh agama kita.²

Mewujudkan fungsi agama sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia dapat dilakukan dengan menghadirkan kesadaran toleransi beragama. Toleransi beragama adalah salah satu ukuran maksimal peradaban sebuah bangsa. Semakin toleran sebuah bangsa tingkat peradaban sebuah bangsa akan maksimal. Micharl walzer memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang public, karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan keyakinan, latar belakang sejarah, kebudayaan serta identitas.³

Di dalam ranah pendidikan sendiri toleransi harus ditanamkan pada diri setiap siswa, karena pendidikan formal seperti sekolah sangat perlu adanya toleransi yang ditanamkan sejak dini, agar siswa belajar dan memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka, disinilah peran seorang guru sangatlah diperlukan. Terutama peran guru agama sangat diperlukan dalam pengenalan

² Muhaemin, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 51.

³ Asep Mahyiddin, *"Kajian Dakwah Multiperspektif"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 252.

toleransi kepada murid-muridnya. Tidak hanya tugas guru agama saja, tetapi sebenarnya toleransi harus diterapkan dengan bekerja sama dengan guru lainnya, agar tercipta suatu tujuan yang sama, yaitu kerukunan antar siswa disekolah. Tingkah laku dan budi pekerti anak-anak di sekolahan sangat banyak dipengaruhi oleh suasana di kalangan guru-guru. Dalam toleransi harus ada sikap ramah tamah serta menghargai pendapat orang lain walaupun pendapatnya beda dengan dirinya.⁴

Seorang guru harus mampu menanamkan sikap toleran kepada siswa, agar siswa sanggup menerima perbedaan yang ada disekitarnya, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, serta mendukung perbedaan budaya serta keragaman ciptaan tuhan, kehadiran guru agama sebagai fitur dalam pertumbuhan iman peserta didik karena guru agama adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memicu perilaku baik siswa.

Berdasarkan pra-survey yang telah dilakukan pada tanggal 28 januari 2023 di SMPN 9 Krui melalui wawancara kepada guru agama yaitu apakah terjadi permasalahan antar siswa yang berbeda agama di kelas VII? Karena siswa-siswi yang bersekolah di SMPN 9 Krui berbeda-beda agama yang terdiri dari agama Islam, agama Hindhu, dan agama Kristen dengan jumlah siswa di kelas VII 6 beragama Hindhu, 4 beragama Kristen, dan 114 beragama Islam. Siswa kelas VII merupakan siswa yang baru selesai menempuh pendidikan sekolah dasar dimana siswa kelas VII masih dalam masa peralihan

⁴ Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 146.

anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi. Peneliti menemukan kegelisahan dalam hal ini adalah bagaimana peran guru agama dalam menumbuhkan rasa toleransi kepada siswa, yang menjadikan siswa memahami perbedaan yang ada, apa dorongan yang diberikan guru agama dalam membangun nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 9 Krui sehingga para siswa memahami perbedaan yang ada. Dari latar belakang di atas dan berdasarkan observasi awal serta dari wawancara yang sudah dilakukan terkait peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Guru Pendidikan Agama dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya, karena ketika pertama kali observasi, seorang guru agama memberikan contoh tegur sapa antar siswa, ketika waktu pagi sebelum pelajaran dimulai para siswa yang beragama Islam diwajibkan membaca Al-Qur'an dan yang beragama non-Islam diam dengan tenang tanpa mengganggu. Disinilah toleransi terlihat yang sudah dijalankan antara guru dan siswa serta siswa non-muslim dengan siswa yang muslim. Maka saya tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa kelas VII di SMPN 9 Krui".

B. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu Apa saja peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di SMPN 9 Krui ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMPN 9 Krui.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu hasil yang akan diperoleh setelah penelitian dilakukan. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- 1) Bahan kajian dan menambah wawasan akan peran guru pendidikan agama sebagai penanam sikap toleransi beragama antar siswa.
- 2) Dapat menjadi bahan literasi, rujukan dan pengembangan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan kedepannya.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam rangka penanaman sikap toleransi beragama antar siswa kedepannya.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat yaitu menambah bahan literasi guru terkait perannya dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai penambah wawasan siswa dan sumber edukasi pembelajaran terkait sikap toleransi beragama.

4) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman dan menambah wawasan akan peran guru pendidikan agama dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian karya orang lain atau penelitian terdahulu yang berisi suatu kajian singkat dengan tema yang berdekatan. Didalamnya memuat penjelasan posisi, berbagai uraian yang disampaikan secara sistematis terkait hasil daripada penelitian tersebut serta fenomena atau persoalan yang menjadi kajian dari penelitian terdahulu.⁵

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan dan dalam penelitiannya masih terhubung dengan penelitian yang akan kita teliti. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah mencari dan menggali beberapa penelitian relevan terdahulu yang memiliki variabel berkaitan. Hal

⁵ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Metro: Institute Agama Islam Negeri Metro, 2018), 11

ini berguna dalam rangka mencari dan memperoleh gambaran mengenai penelitian supaya menjadi penelitian yang valid serta dapat berguna bagi penulis. Dalam hal ini penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan yang penulis sajikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Eti Cahya Khoirunnisa Mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul skripsi “Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo”. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam menjadi contoh atau suri suri tauladan bagi peserta didiknya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ponorogo yang didalamnya terdapat berbagai segi perbedaan yakni keyakinan, ekonomi, serta segi social. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa dan menjelaskan peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa di sekolah menengah pertama terpadu ponorogo.⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Evitamala Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru agama merupakan pendidik yang mempunyai

⁶ Eti Cahya Khoirunnisa, “*Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo*” (diploma, IAIN PONOROGO, 2022), 9,

tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik serta menanamkan dan memberikan pemahaman sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Khalik Mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi”. Penelitian tersebut dilakukan oleh guru PAI dan semua murid sekolah SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian tersebut menjelaskan seorang guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi keberagaman kepada semua murid agar terwujud kerukunan antar siswa di sekolah SMAN 11 Muaro Jambi.⁸

Dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII dimana mereka baru saja menyelesaikan sekolah dasar, artinya mereka sedang peralihan dari masa anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dibutuhkan peran guru pendidikan Agama karena ditakutkan mereka tidak dapat bersikap toleransi antar teman yang berbeda agama. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan untuk siswa kelas IX, semua siswa di SMP, dan semua siswa di SMA. Jadi yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu

⁷ Evitamala, “*Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima*” (universitas muhammadiyah Makassar, 2020)

⁸ Ilham Khalik, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi*” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 6.

penelitian ini berfokus di kelas VII dimana mereka masih terbawa dengan sifat kekanak-kanakannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama

1. Pengertian Peran Guru

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah sosok guru. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam membina dan membimbing para murid adalah guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan memiliki tugas utama yaitu mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini hingga hingga pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal.⁹

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Dapat dibayangkan jika kita mendengar kata guru berarti orang yang mempunyai pekerjaan mengajarkan sesuatu kepada peserta didiknya. Guru adalah seorang pengajar disekolah negeri maupun sekolah swasta yang memiliki latar belakang pendidikan serta kemampuan berdasarkan latar pendidikan formal yang berstatus sarjana yang dibuktikan dengan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan UU guru dan dosen yang ada di Indonesia.¹⁰

Adapun pengertian guru menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

⁹ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (September 1, 2017), 1–3.

¹⁰ Prof Dr Hamzah B. Uno M.Pd and Dr Nina Lamatenggo M.Pd SE, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022), 1–2.

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

b. Husnul Khotimah

Menurut Husnul Khotimah guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

c. Ngalim Purwanto

Menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu kepada seseorang maupun sekelompok orang.

d. Mulyasa

Menurut Mulyasa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Drs. M. Uzer Usman

Menurut Drs. M. Uzer Usman guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.¹¹

¹¹ Dewi safitri, "Menjadi Guru Profesional" (PT. Indragiri Dot Com: 2019), 8-9

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa guru adalah seseorang yang bertugas memberikan arahan, bantuan, pengajaran kepada peserta didik yang menempuh jalur pendidikan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama

Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kedudukan atau status yang disandang. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Menjadi seorang guru harus dijalankan dengan ikhlas dan tidak boleh hanya pekerjaan, karena agar dapat memainkan perannya dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab.

Peran dan fungsi seorang guru mempunyai satu kesatuan yang tak terpisahkan yaitu kemampuan membimbing, mendidik, mengajar serta melatih. Kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena memiliki satu kesatuan. Meskipun kemampuan mendidik lebih dominan atau lebih banyak dibandingkan kemampuan lainnya, sebenarnya secara komprehensif seorang guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut.

Seorang guru mempunyai sisi lain yang sering diharuskan mempunyai peran ganda yang dikenal dengan sebutan *emaslimdef* yaitu singkatan dari (educator, manager, admistrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). Semua peran tersebut

harus dikuasai agar tujuan pendidikan agama islam dapat tercapai dan tentunya untuk mencerdaskan generasi bangsa dan membentuk akhlak siswa. Sedangkan *emaslim* lebih kepada kepala sekolah yang berperan tetapi jika didalam kelas seorang guru juga juga harus mempunyai peran tersebut.

Kamaruddin Haji Husin memaparkan peran guru yaitu sebagai Pendidik, Pengajar, Fasilitator, Pembimbing, Pelayan, Perancang, Pengelola, Inovator, dan Penilai. Menurut Kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein dapat diidentifikasikan sedikitnya ada 19 peran guru yaitu sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih, Penasehat, Pembaharu, Model dan Keteladanan, Pribadi, Peneliti, Pendorong Kreativitas, Pembangkit Pandangan, Pekerja Rutin, Pemindah Kemah, Pembawa Ceritera, Actor, Emancipator, Evaluator dan Kulminator.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir hingga meninggal.¹²

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru agama sangat besar bukan hanya melibatkan kemampuan kognitif tetapi kemampuan

¹² Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1 (June 15, 2016), 90-92.

afektif dan psikomotorik. Seorang guru agama dituntut mampu memainkan perannya dalam menjalankan tugas keguruan.

3. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama

Seorang guru memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didiknya yaitu bagaimana ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Adapun berbagai peran guru yang juga menjadi indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Menurut Mulyasa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai model dan teladan

Guru menjadi model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan yang otomatis apa yang segala dilakukan akan menjadi sorotan dan perhatian oleh peserta didik dan orang sekitarnya. Seorang guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian dan perilakunya. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sikap seorang guru sebagai motivator yaitu bersikap terbuka, menciptakan hubungan yang serasi dalam interaksi belajar, sikap membantu seorang guru kepada siswa, dan sikap menanamkan bahwa belajar itu penting.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan atas pengetahuan dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual.

e. Guru sebagai pelatih

Pendidikan adalah suatu proses yang memerlukan pelatihan, baik latihan keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga menuntut seorang guru untuk menjadi sosok pelatih.

f. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang kompleks, sehingga guru memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Seorang guru bertanggung jawab dalam

mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum.¹³

B. Toleransi Beragama

Moderasi beragama menjadi bahasa yang akrab dan populer di telinga masyarakat Indonesia belakangan ini. Ini tak lepas dari digulirkannya program pemerintah tentang pentingnya gerakan pengarusutamaan Moderasi Beragama untuk mencegah dan meluruskan paham-paham keagamaan yang dipandang ekstrim, yakni berlebihan atau menyimpang. Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain.

Di sinilah pentingnya memahami doktrin dan ajaran agama secara komprehensif. Moderasi beragama menjadi penting untuk dipahami dengan baik dan disosialisasikan kepada masyarakat. Indikator dalam moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi.¹⁴ Antar umat beragama kita harus bersikap toleransi dimana kita harus saling menghargai serta hidup dengan damai dan terhindar dari perpecahan. Berikut penjelasan toleransi beragama :

¹³ Zida Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (April 20, 2021): 79–80.

¹⁴ Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021), 1–3.

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat atau sikap toleran. Kata toleran memiliki arti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan, pendapat, pandangan, kepercayaan, dan sebagainya. Toleransi adalah sikap tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Tilman toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan kedamaian. Toleransi dapat diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada mengetahui perbedaan dan kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi mempunyai arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Toleransi merupakan metode menuju kedamaian karena disebut sebagai factor esensi untuk perdamaian.¹⁵

Menurut Yayah Khisbiyah toleransi adalah kemampuan untuk menahankan hal-hal yang tidak kita sukai dalam rangka membangun hubungan social yang lebih baik. Toleransi mensyaratkan adanya penerimaan terhadap perbedaan yang ada baik keyakinan, nilai, serta pandangan.¹⁶

Dari definisi beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan kedamaian. Toleransi ini memiliki arti menghargai setiap perbedaan yang ada baik dari segi

¹⁵ Ilham Khalik, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi”* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

¹⁶ H. Bahari, *“Toleransi Beragama Mahasiswa”* Jakarta: maloho abadi press 2010, 53

kepercayaan, budaya, dan tidak saling menyudutkan satu sama lain yang memiliki tujuan untuk kedamaian.

Toleransi merupakan kemurahan, kasih sayang, pengampunan dan perdamaian islam dengan pemeluk agama lain apabila toleransi dikaitkan dengan interreligious. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi karena Rasulullah SAW pernah bersabda sesungguhnya aku diutus membawa agama yang hanif dan mudah. Kemudahan ini merupakan bentuk dari kasih sayang Allah SWT yang diberikan kepada hambanya.

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antar setiap keyakinan. Toleransi sangatlah penting terhadap kerukunan hidup antar umat beragama. Sikap saling menghargai, membiarkan atau memperbolehkan kepercayaan agama yang berbeda.¹⁷

Dalam penelitian ini, toleransi beragama yang dimaksud adalah toleransi yang mengarah kepada sikap akan menghargai dan sikap menghormati setiap perbedaan keyakinan antar peserta didik yang berarti menghargai, membiarkan, atau membolehkan kepercayaan agama yang berbeda itu tetap ada meskipun berbeda dengan keyakinan sendiri. Artinya, toleransi ini sangatlah penting untuk peserta didik dalam kerukunan.

2. Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan agama idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama

¹⁷ Mihrab Hendrayani and Sutarman Sutarman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Di SD Negeri Siru," Jurnal Kewarganegaraan

yang bersifat doktriner terkadang kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu kurang relevan.

Indonesia merupakan contoh kongkrit Negara yang memiliki agama multireligius. Paradigma hubungan antar umat beragama dalam konteks ini yaitu:

- a. Kebenaran suatu agama hanya bagi penganutnya atau yang satu faham dengannya, sementara penganut agama lain salah.
- b. Kuburnya batas religiusitas dan entitas.
- c. Terminology mayoritas dan minoritas.¹⁸

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menerima, serta saling menghormati antar sesama. nilai-nilai toleransi yang tidak diajarkan dengan benar kepada siswa akan bersifat negative bagi yang berbeda paham, oleh sebab itu toleransi harus ada kesadaran dari setiap siswa yang ada.

3. Indikator Toleransi

Indikator toleransi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria dari UNESCO yang terdiri dari sikap menerima, sikap menghormati, dan sikap menghargai. Pengertian dari ketiga sikap tersebut yakni:

- a. Sikap Menerima

Menurut World Value Survey sikap menerima adalah penerimaan terhadap hadirnya atau adanya orang lain yang berbeda

¹⁸ Ilham Khalik, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 16.

agama atau keyakinan didalam suatu hubungan social. Seseorang yang mempunyai sikap menerima apabila ia berada di lingkungan yang berbeda agama atau keyakinan maka ia akan bersedia menerima pendapat yang berbeda, tidak ada prasangka, empati, berhubungan dengan baik, dan mengakui kesetaraan.

b. Sikap Menghormati

Sikap saling menghormati dilakukan oleh orang yang berbeda agama, tidak menghina dan melecehkan ajaran agamanya, tidak mengusik kepercayaan agama yang berbeda, saling menyapa dengan baik sebagaimana mestinya, dan memberikan kenyamanan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agamanya.

c. Sikap Menghargai

Sikap menghargai merupakan perwujudan dari penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan yang diwujudkan dengan menghargai terhadap pribadi orang lain atau menghargai apa yang diyakini menurut keyakinannya tersebut. Sikap menghargai diwujudkan dengan menghargai pribadi orang lain, menghargai adanya dan kehadirannya, menghargai ajaran dan keyakinannya, peduli, dan memberikan apresiasi atas ajaran keyakinan orang lain. Sikap ini juga menuntut seseorang untuk aktif mewujudkannya dan bukan sekedar pasif menerimanya saja.¹⁹

¹⁹ Nugroho Eko Atmanto and Umi Muzayanah, "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah," *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. 2 (December 28, 2020), 223.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai proses serta upaya penting. Proses dan upaya tersebut adalah segenap prosedur yang akan dilewati oleh peneliti dalam menjalankan jenis penelitian ini. Berbagai proses tersebut diantaranya yaitu mengajukan pertanyaan kepada narasumber, pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran sebuah makna.²⁰

Seorang peneliti harus mempunyai bekal yang kuat dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Perbekalan yang dimaksud yaitu bekal dalam segi wawasan maupun teori agar nantinya dapat membentuk

²⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo: 2019). 3

instrument seperti bertanya, menganalisa, menjelaskan, merekonstruksi dan memberikan gambaran terkait permasalahan yang dikaji agar semakin jelas dan bermakna.²¹

Menurut peneliti, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati sebuah keadaan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang konkret dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan untuk terjun dan melihat langsung kelapangan guna meninjau langsung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam rangka memberikan gambaran terkait kejadian yang ada baik bersifat ilmiah ataupun rekayasa dengan fokus kepada keterkaitan satu sama lain, kualitas, maupun karakternya. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati keadaan yang ada dilapangan guna memperoleh berbagai data dan informasi yang sedang terjadi.²²

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif dengan melakukan pendekatan yakni fenomenologi atau dapat juga disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan mengenai pengertian peran guru,

²¹ Prof DR Sugiyono;, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta)

²² Surahman, dkk. "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2016). 149

indicator peran guru, pengertian toleransi, dan berbagai aspek yang terkandung didalamnya untuk selanjutnya dapat dianalisis lebih lanjut mengenai focus permasalahan yaitu tentang bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa di SMPN 9 Krui.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau asal darimana data-data tersebut diperoleh. Dalam memperoleh data-data penelitian ini, peneliti memperolehnya dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yakni sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah jenis-jenis sumber data yang memberikan datanya secara langsung kepada pengumpul data baik berupa wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen.²³

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung oleh informan kepada peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas VII di SMPN 9 Krui.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis yang

²³ Surahman, dkk. *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2016). 149

selanjutnya data ini disebut juga tidak langsung.²⁴ Sumber sekunder dapat diperoleh dari sumber yang telah ada baik dari perpustakaan maupun laporan peneliti terdahulu.

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah berbagai data yang berkenaan dengan guru dan siswa, profil sekolah, serta berbagai dokumentasi yang peneliti lakukan yang berguna sebagai bukti konkret lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian langkah kegiatan dalam penelitian yang berguna sebagai alat dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dapat mencakup data yang berkaitan dengan variabel bebas maupun variabel terikat.²⁵

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan kegiatan komunikasi antara pewawancara dengan seorang narasumber terpercaya guna memperoleh sebuah informasi maupun berbagai data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok.²⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini, wawancara

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid

²⁶ Nursapiah Harahap. *"Penelitian Kualitatif"*. (Medan, Wal Ashri Publishing: 2020). 56

digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui. Adapun jenis-jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan sebuah wawancara dengan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan dengan rapi dan terstruktur oleh peneliti guna memperoleh berbagai informasi yang mendalam.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah wawancara yang dilaksanakan dengan berfokus pada poin permasalahan saja tanpa diikat dengan sebuah format secara resmi.

c. Wawancara Campuran

Wawancara campuran merupakan bentuk campuran antara wawancara terstruktur dan tidak berstruktur.²⁷

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Informan yang akan peneliti wawancara adalah siswa kelas VII dan guru agama di SMPN 9 Krui.

²⁷ Ibid

Peneliti akan meminta keterangan kepada guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII dan peneliti akan meminta keterangan dari siswa yang berbeda agama di kelas VII mengenai sikap toleransi beragama.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid secara langsung dari sumbernya, seperti siswa kelas VII dan guru agama di SMPN 9 Krui. Wawancara yang dilakukan secara langsung juga akan mempermudah mengolah data supaya pemerolehan data bisa didapat lebih banyak.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap suatu fenomena serta fakta empiris yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²⁸

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Observasi dalam penelitian memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

²⁸ Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi". Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1/Juli 2016, 26

a. Observasi Berpartisipasi

Observasi berpartisipasi dikenal juga dengan istilah observasi langsung. Observasi jenis ini dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung terhadap fenomena yang diteliti.

b. Observasi Tidak Berpartisipasi

Observasi tidak berpartisipasi biasa disebut juga dengan istilah observasi tidak langsung. Observasi jenis ini adalah sebuah kegiatan observasi dimana seorang peneliti tidak melibatkan dirinya secara langsung terhadap kegiatan dilapangan melainkan hanya disaat-saat tertentu saja.

c. Observasi sistematis

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak berpartisipasi atau tidak langsung karena peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan sehari-hari dilapangan melainkan hanya di hari tertentu yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Observasi digunakan peneliti untuk mengamati ruang atau tempat, kegiatan siswa yang mencerminkan sikap toleransi beragama, serta mengamati guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah.

²⁹ Julianty Pradono, dkk. *"Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif"*. (Jakarta, Lembaga Penerbit Balitbangkes: 2018), 45

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memperoleh data-data dalam berbagai bentuk seperti foto, dokumen, catatan, dan lainnya. Teknik ini dapat berguna sebagai bahan penunjang yang relevan. Teknik dokumentasi ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk membuktikan serta menerjemahkan sebuah fenomena.³⁰

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang terdapat pada lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan obyek baik pada masa lalu, sekarang dan kemungkinan mendatang. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data yang berkenaan dengan visi dan misi sekolah, struktur organisasi, profil sekolah, keadaan, data siswa, buku kendali siswa, data guru, serta letak geografis SMPN 9 Krui.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Teknik ini berguna sebagai pertanggung jawaban atas penelitian, bahwa apa yang diteliti adalah valid dan relevan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui akan kredibilitas dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti selama melaksanakan penelitian.³¹

Salah satu teknik penjamin keabsahan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi adalah sebuah proses

³⁰ Sanasintani. “*Penelitian Kualitatif*”. (Malang, Selaras: 2020), 53

³¹ Sumasno Hadi. “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan*”. Vol. 22, No.1/ Banjarmasin, Juni 2016. 75

pemeriksaan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, waktu, dan juga cara. Dalam hal ini triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dengan cara memeriksa atau mengecek berbagai data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan satu kesepakatan yang disepakati bersama oleh berbagai sumber yang telah dicek.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas suatu data. Misalnya data yang diperoleh pada wawancara pagi hari kemudian dicek kembali melalui dokumentasi atau observasi. Apabila data yang diperoleh berbeda maka seorang peneliti harus melakukan diskusi dan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan data yang konkret.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah sebuah teknik penjamin keabsahan data dimana seorang peneliti akan melakukan pengujian di waktu dan situasi yang berbeda-beda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka seorang peneliti harus melaksanakan pengujian secara

berulang-ulang hingga dapat menemukan data yang pasti dan valid sesuai harapan.³²

Dalam penelitian ini, berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan menggunakan teknik penjamin keabsahan data yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas suatu data. Peneliti akan melakukan perbandingan terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan antara data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan diskusi guna mendapatkan suatu data yang valid dan konkret sesuai fakta dilapangan.

E. Teknik Analisa Data

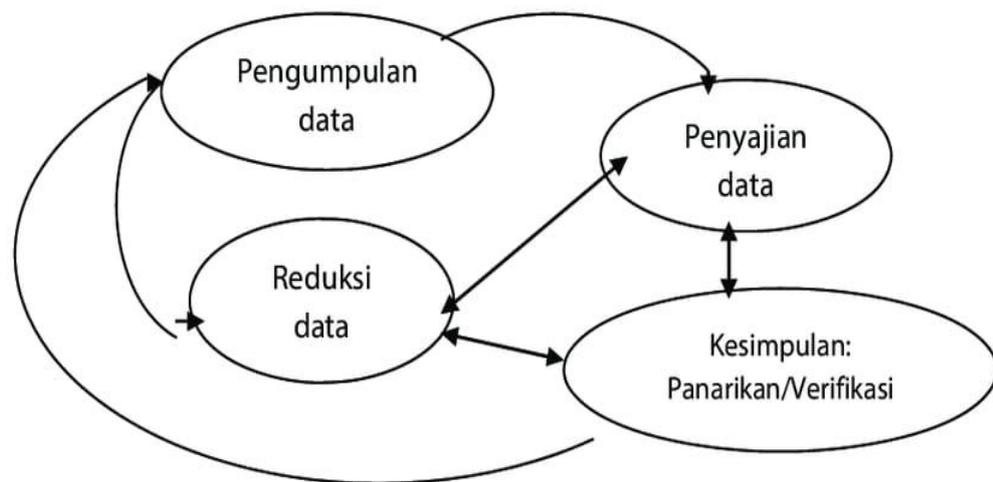
Teknik analisa data adalah sebuah rangkaian prosedur dalam mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diorganisasikan kedalam sub-sub, unit-unit, maupun pola lainnya. Hal ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menelaah serta memahami akan permasalahan yang dikaji dan diteliti.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa data lapangan Miles and Huberman. Teknik ini adalah teknik pengumpulan data model ini dilaksanakan saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah

³² Umar Sidiq dan Moc Miftahul Khoiri. "*Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*". (Ponorogo, CV. Nata Karya: 2019). 94-95

³³ Zuchri Abdussamad. "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Makassar, CV. Syakir Media Press: 2021). 159

proses pengumpulan data telah selesai. Dalam analisa data ini, data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dengan beragam metode kemudian akan diproses baik melalui penyuntingan, penyusunan dan lainnya untuk selanjutnya diwujudkan melalui kata-kata yang tersusun rapi.³⁴



Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Miles and Huberman.

Langkah-langkah dalam melakukan analisa data menggunakan metode Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses dalam memilih, memusatkan, menyederhanakan data-data kasar yang berasal dari berbagai catatan terkait permasalahan di lapangan. Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum. Proses dalam mereduksi data meliputi penyeleksian secara ketat terhadap data-data, memberikan uraian singkat, selanjutnya

³⁴ Mely Novitasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman", Jurnal Manhaj, Vol. 18, No.2 Desember 2021, 2646

menggolongkan data-data tersebut dalam pola-pola yang lebih luas agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat hasil wawancara dan observasi kemudian merangkum data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih hal-hal yang dianggap penting dan tidak penting.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data dengan penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan antara satu dan yang lain dengan kategori tertentu yang sedang dibahas dalam sebuah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan terhadap data-data yang didapat lalu disajikan, sehingga dapat memberikan kesimpulan.³⁶

Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang bermakna dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan pada saat proses penelitian.

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33/ Juni 2018, 91

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMPN 9 Krui

SMPN 9 Krui merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kab. Pesisir Barat dan terletak di Sumber Agung, Kec. Ngambur. Secara geografis terletak di pinggir Jalan Raya Lintas Baras Sumatera Tepatnya di Desa Sumber Agung, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat, Lampung. Kondisi ini memberikan peluang bagi siswa lulusan SD untuk berkompetensi masuk menjadi siswa/i SMPN 9 Krui.

Sejak diberlakukan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, telah mendorong perubahan pada sistem pengelolaan pendidikan di Pesisir Barat. Proses pembelajaran di SMPN 9 Krui telah memberlakukan kurikulum 2013 untuk kelas VII sampai dengan kelas IX dengan menerapkan pembelajaran audio visual.

SMPN 9 Krui didirikan pada tahun 1991, bertempat di Sumber Agung, kec. Ngambur, kab. Pesisir Barat. SMPN 9 Krui terletak di tempat strategis, sejuk, dan nyaman. SMPN 9 Krui juga sangat mendukung program pemerintah dalam upaya penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang dibuktikan dengan pemberian kesempatan

belajar bagi siswa tidak mampu melalui subsidi Bantuan Operasional Sekolah.

b. Visi dan Misi SMPN 9 Krui

1) Visi

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekolah harus menyusun Visi. Berikut visi SMPN 9 Krui sebagai berikut:

“Berakhlak mulia, Berilmu dan Berprestasi.”

2) Misi

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekolah harus menyusun Misi. Berikut misi SMPN 9 Krui sebagai berikut:

“Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan.”

c. Identitas Sekolah

SMPN 9 Krui memiliki identitas sekolah yang jelas dan resmi, berikut identitas dapat di lihat pada Tabel 1.1 yaitu:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

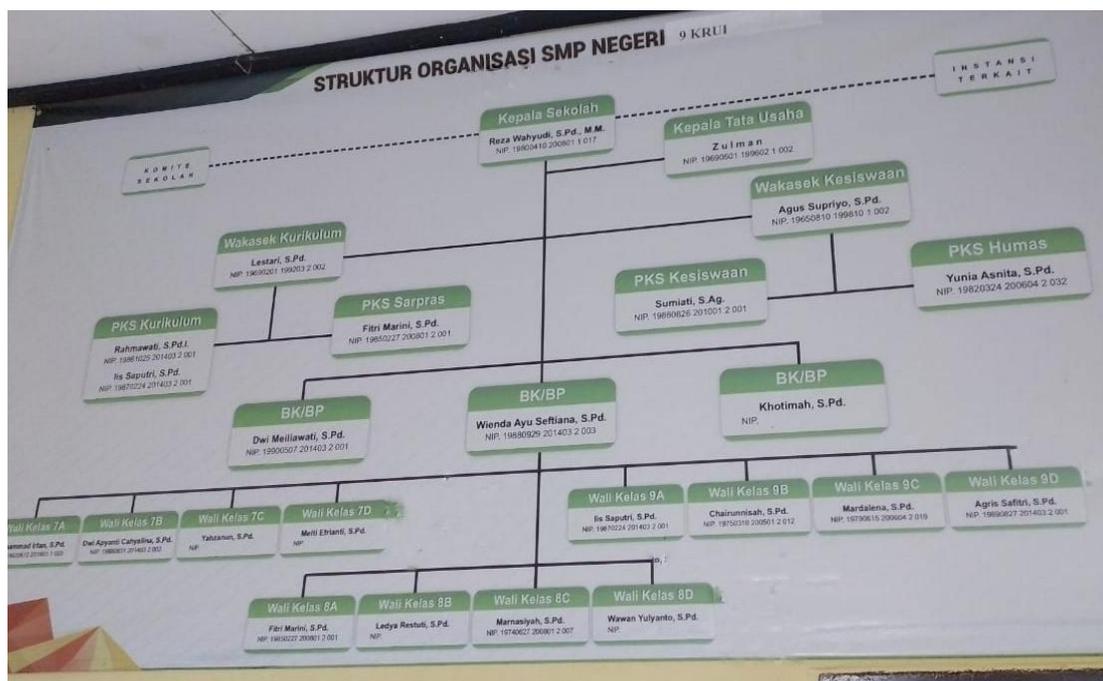
NO.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMPN 9 Krui
2.	NPSN	10803563
3.	Didirikan	1991
4.	Jenis Sekolah	Negeri
5.	Akreditasi	B
6.	Kepala Sekolah	Reza Wahyudi, S.Pd., M.M.
7.	Jumlah Guru	42 PTK
8.	Jumlah Siswa	366 Peserta didik

9.	Jumlah Kelas	4 kelas setiap tingkat
10.	Kurikulum	Kurikulum 2013
11.	Lokasi	Jalan Raya Lintas Barat Sumatera, Sumber Agung, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat, prov. Lampung, Indonesia.
12.	Email	smpnsembilankrui@yahoo.com .

d. Struktur Organisasi SMPN 9 Krui

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat diperlukan, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah lembaga atau sebuah kelompok. Organisasi sekolah yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing, maka dengan demikian susunan organisasi tiap sekolah akan berbeda menurut kebutuhan masing-masing sekolah.

SMPN 9 Krui memiliki organisasi sekolah dibentuk dalam struktur organisasi guna untuk menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Struktur organisasi SMPN 9 Krui sebagai berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi SMPN 9 Kruki

2. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Pendidik

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar selain mencerdaskan anak bangsa, guru juga wajib membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik. Terdapat dua guru agama (Islam dan Hindu) di kelas VII SMPN 9 Kruki dari 42 pendidik yaitu ibu Rahmawati, S.Pd dan ibu sumiati, S.Pd. Data pendidik dapat dilihat pada tabel.

Pendidik yang ada di SMPN 9 Kruki adalah alumni dari perguruan tinggi Negeri, Swasta, dan SMA Sederajat. Selain itu, secara umum pendidik juga memiliki keunggulan pemahaman dan juga memiliki kualifikasi dalam memahami peserta didik serta terampil. Berikut ini adalah data guru SMPN 9 Kruki, yaitu:

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 9 Krui

No	Nama Pendidik	NIP	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Agus Pandi		L	Honor Daerah	Guru Mapel
2	Agus Supriyo	196508101998021003	L	PNS	Guru Mapel
3	Akromunaim	196908051996021001	L	PNS	T.A Sekolah
4	Chairunnisah	197503102005012012	P	PNS	Guru Mapel
5	D. Nyoman Mediarto	198605252019031011	L	PNS	Guru TIK
6	Delta Delima Agustia		P	Honor Daerah	Guru Mapel
7	Deni Ismail		L	Honor Daerah	T.A Sekolah
8	Destaf Feranita		P	Honor Sekolah	T.A Sekolah
9	Devia Dwina		P	Honor Daerah	T.A Sekolah
10	Dwi Apyanti Cahyalina	198808312014032002	P	PNS	Guru Mapel
11	Eka Meliyana		P	Honor Daerah	Guru Mapel
12	Era Fariza		P	Honor Daerah	Guru Mapel
13	Feni Susilani		P	Honor Daerah	Guru Mapel
14	Fitri Marini	198502272008042001	P	PNS	Guru Mapel
15	Hepriyani		P	Honor Sekolah	Guru Mapel
16	Heri Gunawan	197006081998031002	L	PNS	Guru Mapel
17	Iis Saputri	198702242014032001	P	PNS	Guru Mapel
18	Joko Prastiyo		L	Honor Daerah	Guru Mapel
19	Khotimah		P	Honor Daerah	Guru BK
20	Ledy Restuti		P	Honor Daerah	Guru Mapel
21	Leni Maryanti		P	Honor Daerah	Guru Mapel

22	Leni Oktarina		P	Honor Daerah	T.A Sekolah
23	Lestari	196902011992032002	P	PNS	Guru Mapel
24	Linda Apriansi		P	Honor Daerah	Guru Mapel
25	Lismawati	197909112005012009	P	PNS	Guru Mapel
26	Marnasiyah	197406272008012007	P	PNS	Guru Mapel
27	Melti Efrianti		P	Honor Daerah	Guru Mapel
28	Moh Yazid	198604072017081001	L	PNS	Guru Mapel
29	Muhammad Irfan	199206102019031003	L	PNS	Guru Mapel
30	Rahmawati	198610252014032001	P	PNS	Guru Mapel
31	Ratna Sholeha		P	Honor Daerah	Guru Mapel
32	Reza Wahyudi	198004102008011017	L	PNS	Kepala Sekolah
33	Riki Apriyadi		L	Honor Daerah	T.A Sekolah
34	Sri Mulyati		P	Honor Sekolah	T.A Sekolah
35	Sumiati	198608262010012001	P	PNS	Guru Mapel
36	Wawan Yulyanto		L	Honor Daerah	Guru Mapel
37	Wienda Ayu Seftiana	198809292014032003	P	PNS	Guru BK
38	Yahzanun		L	Honor Daerah	Guru Mapel
39	Yeni Rosita		P	Honor Daerah	Guru Mapel
40	Yesi Gustiarini	198408162008042001	P	PNS	Guru Mapel
41	Yunia Asnita	198206242006042032	P	PNS	Guru Mapel
42	Zulman	196905011996021002	L	PNS	T.A Sekolah

b. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang terpenting di dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada peserta didik maka tidak akan terlaksananya sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan data yang ada di SMPN 9 Krui ditemukan peneliti bahwa peserta didik rekapitulasi tahun 2023 terdapat 366 peserta didik.

Data peserta didik SMPN 9 Krui dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	124
2.	VIII	119
3.	IX	123
Jumlah		366serta didik

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Diantaranya sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 9 Krui sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana SMPN 9 Krui

No.	Jenis sarana	Letak	Keterangan
1.	Meja Siswa	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX	Baik
2.	Kursi Siswa	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX	Baik
3.	Meja Guru	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX	Baik
4.	Kursi Guru	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX	Baik
5.	Papan Tulis	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang osis, Lab IPA, Lab Komputer	Baik

6.	Tempat Sampah	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang osis, Lab IPA, Lab Komputer, Perpustakaan, Ruang Administrasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, WC Guru, WC Siswa, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS	Baik
7.	Tempat Cuci Tangan	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Lab IPA, Lab Komputer, Ruang UKS	Baik
8.	Jam Dinding	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang osis, Lab IPA, Lab Komputer, Perpustakaan, Ruang Administrasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS	Baik
9.	Papan pajang	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Lab IPA, Lab Komputer, Ruang UKS	Baik
10.	Soket listrik	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan	Baik
11.	Soket kotak kontak	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan	Baik
12.	Lemari	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang osis, Lab IPA, Lab Komputer, Perpustakaan, Ruang Administrasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS	Baik
13.	Kloset jongkok	WC Guru, WC Siswa	Baik
14.	Gayung	WC Guru, WC Siswa	Baik
15.	Gantungan pakaian	WC Guru, WC Siswa	Baik
16.	Tempat air	WC Guru, WC Siswa	Baik
17.	Perlengkapan ibadah	Mushola	Baik
18.	Alat pemadam kebakaran	Laboratorium IPA	Baik
19.	Gayung (small bucket)	WC Guru, WC Siswa	Baik

20.	Globe	Laboratorium IPA	Baik
21.	Timbangan	Laboratorium IPA	Baik
22.	Cawan penguapan	Laboratorium IPA	Baik
23.	Lemari alat	Laboratorium IPA	Baik
24.	Thermometer	Laboratorium IPA	Baik
25.	Computer TU	Ruang Guru	Baik
26.	Printer TU	Ruang Guru	Baik
27.	Kursi kerja	Ruang Guru, Ruang Administrasi	Baik
28.	Meja kerja	Ruang Guru, Ruang Administrasi	Baik
29.	Kursi tamu	Ruang Guru, Ruang Administrasi	Baik
30.	Meja tamu	Ruang Guru, Ruang Administrasi	Baik
31.	Papan statistic	Kelas VII, Kelas VII, Kelas IX, Ruang Administrasi	Baik
32.	Rak buku	Ruang Perpustakaan	Baik
33.	Rak majalah	Ruang Perpustakaan	Baik
34.	Rak surat kabar	Ruang Perpustakaan	Baik
35.	Meja baca	Ruang Perpustakaan	Baik
36.	Kursi baca	Ruang Perpustakaan	Baik
37.	Lemari katalog	Ruang Perpustakaan	Baik
38.	Meja multimedia	Ruang Perpustakaan	Baik
39.	Kursi pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
40.	Meja pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
41.	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Baik
42.	Computer	Laboratorium Komputer	Baik
43.	Keyboard	Laboratorium Komputer	Baik
44.	Kipas angin	Laboratorium Komputer, Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Lab IPA, Ruang Ibadah	Baik
45.	Mouse	Laboratorium Komputer	Baik
46.	Printer	Laboratorium Komputer	Baik
47.	Scanner	Laboratorium Komputer	Baik
48.	Computer client	Laboratorium Komputer	Baik
49.	Pencatu daya	Laboratorium Komputer	Baik

Tabel 4.5
Data Prasarana SMPN 9 Krui

No.	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	Baik
2.	Gudang	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang ibadah	1	Baik
7.	Ruang perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium ipa	1	Baik
9.	Laboratorium computer	1	Baik
10.	Tempat parkir guru	2	Baik
11.	Tempat parkir siswa	2	Baik
12.	WC Guru	2	Baik
13.	WC Siswa	2	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Lap. Basket	1	Baik
17.	Lap. Voli	1	Baik
18.	Lap. Sepak Bola	1	Baik
19.	Ruang BK	1	Baik
20.	Kantin	2	Baik
21.	Ruang Administrasi	1	Baik
22.	Ruang Piket	1	Baik

4. Denah Lokasi

Lokasi SMPN 9 Krui berada di Jalan Raya Lintas Barat Sumatera, Sumber Agung, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat, prov. Lampung, Indonesia.



Gambar 3 Denah Lokasi SMPN 9 Krui

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII di SMPN 9 Krui.” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan juga observasi. Peneliti memperoleh data berupa jawaban dari teknik pengumpulan data yang dibentuk dalam alat pengumpulan data (APD).

Data peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di SMPN 9 Krui yang menjadi responden atau informan yaitu dua orang guru agama di kelas VII dan beberapa siswa yang

berbeda agama di kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 peserta didik berbeda agama kelas VII yang diwawancarai dan 2 guru agama kelas VII.

Data hasil wawancara peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di SMPN 9 Krui yang terdiri dari 6 pertanyaan kepada siswa kelas VII dan 7 Pertanyaan kepada guru agama kelas VII. Berikut daftar nama informan dapat dilihat pada tabel

Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan penelitian yang telah didapatkan dari para responden atau informan mengenai peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di SMPN 9 Krui. Dari banyak data hasil penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing focus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Peran guru ialah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, baik dalam internalisasi maupun sosialisasi nilai, baik nilai kebudayaan dan nilai moral pada siswa. Guru yang pekerjaannya mengajar, yang juga memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, membimbing, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat besar untuk siswa. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan.

Awal kedatangan saya di SMPN 9 Krui saya langsung menemui kepala sekolah Bapak Reza Wahyudi guna meminta izin untuk melakukan

penelitian di SMPN 9 Krui. Kemudian beliau memberikan respon yang sangat bagus kepada saya.

“Silahkan penelitian disini mbak dengan senang hati saya mengizinkan dan mempersilahkan sampean. Untuk kelas yang akan diteliti hanya kelas VII saja ya sampean. Sekiranya nanti ada yang ingin ditanyakan dengan saya lagi silahkan saja mbak tidak apa-apa.”³⁷

Sebelum saya bertanya lebih lanjut dengan guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Hindu, saya berbincang sebentar dengan ibu waka kurikulum yaitu bu Lestari, S.Pd mengenai gambaran umum SMPN 9 Krui.

“Sebenarnya dulu SMPN 9 Krui bernama SMPN 1 Ngambur dan mengalami perubahan nama menjadi SMPN 9 Krui karena menyatarkan dari kabupaten krui dan sekolah sepakat mengganti nama sekolah.”³⁸

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, saya menemui guru pendidikan agama Islam yakni Ibu Rahmawati S.Pd dan guru pendidikan agama hindu yakni Ibu Sumiati S.Pd selaku guru agama di kelas VII. Saya pun mengajukan pertanyaan kepada ibu Rahmawati selaku guru pendidikan agama Islam mengenai sikap toleransi beragama yaitu apa saja peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah? Kemudian ibu Rahmawati menjawab:

³⁷ Reza Wahyudi, SMPN 9 Krui, 12 Mei 2023

³⁸ Lestari, SMPN 9 Krui, 12 Mei 2023

“peran kita yaitu menanamkan sikap saling menghargai terutama dalam hal ibadah, dan kita sebagai guru juga tidak boleh membedakan siswa kita dalam belajar.”³⁹

Mendengar hal ini saya bertanya kembali yakni apa yang harus dilakukan seorang guru agama untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa kelas VII? Bu Rahmawati pun menambahkan lagi:

“Kita sebagai guru agama memberikan wawasan mengenai islam yang moderat atau moderasi beragama kepada para siswa agar bersikap toleransi.”⁴⁰

Setelah mendengar jawaban tersebut, kemudian saya bertanya kepada ibu Sumiati S.Pd selaku guru pendidikan agama Hindu mengenai bagaimana cara guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah? Bu Sumiati pun menjawab:

“Cara kita mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa yaitu dengan cara kita sebagai guru atau pendidik dapat menjadi teladan bagi siswa bahwa kita harus bisa menghargai dan kita dapat hidup berdampingan dengan baik-baik saja.”⁴¹

Setelah saya mendapat jawaban dari ibu Rahmawati dan ibu Sumiati saya yakin para guru sudah melakukan perannya dengan baik. Tetapi saya juga penasaran bagaimana tanggapan dari para siswa mengenai peran guru pendidikan agama dalam penanaman sikap toleransi beragama. Kemudian saya pergi ke kelas VII untuk mewawancarai beberapa siswa.

Mengajarkan sikap toleransi beragama pada siswa harus dicontohkan karena kita sebagai teladan juga harus menjalankan dan tidak hanya

³⁹ Rahmawati, SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Sumiati, SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

berbicara saja supaya mereka juga dapat dengan senang hati menerimanya.

Apa contoh toleransi beragama disekolah? Taufik Hidayat siswa kelas VII pun menjawab:

“contoh toleransi beragama disekolah antara lain saling menghargai dan menghormati antar teman, tidak saling mengejek satu sama lain, dan tidak membeda-bedakan dalam pertemanan.”⁴²

Siswi lain Ni Putu Sekar Sari menambahkan jawaban temannya tadi:

“contoh toleransi beragama disekolah itu tidak membandingkan-bandingkan agama mana yang paling baik kak.”⁴³

Mendengar jawaban dari kedua siswa tersebut saya bertanya lagi pada yang lain mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama disekolah?

Margareta Dwi Tania pun menjawab:

“karena jika kita tidak menjaga sikap toleransi beragama yang ada kita akan saling mengejek dan membandingkan-bandingkan agama mana yang paling baik kak.”⁴⁴

Sikap toleransi beragama haruslah kita jaga karena jika kita tidak menjaga sikap toleransi beragama maka akan terjadi saling mengejek dan akan terus membandingkan-bandingkan agama mana yang lebih baik seperti kata Margareta Dwi Tania. Saya pun kembali bertanya pada anak-anak apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting? Margareta kembali menjawab:

“Sangat penting kak.”⁴⁵

⁴² Taufik Hidayat, siswa SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

⁴³ Ni Putu Sekar Sari, siswa SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

⁴⁴ Margareta Dwi Tania, siswa SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

⁴⁵ ibid

Kemudian saya bertanya mengapa sangat penting? Lalu Taufik menambahkan:

“Karena mempersatukan kak. Jika toleransi beragama tidak penting nanti kita akan sering berantem dan jelek-jelekin satu sama lain kak.”⁴⁶

Saya pun penasaran jika terjadi masalah toleransi beragama apakah ada peran guru agama yang memberikan solusi. Kemudian saya bertanya kepada ibu Sumiati jika terjadi masalah, apa saja solusi yang dapat diberikan guru agama agar toleransi beragama antar siswa terwujud? Bu Sumiati menjawab:

“Jika terjadi masalah mengenai toleransi beragama kita sebagai guru agama mencari tahu terlebih dahulu apa masalahnya baru kita dudukkan bersama lalu kita tanya apakah ini masalah pribadi atau bukan karena biasanya anak-anak membawa masalah pribadi ke dalam agama dan terjadi saling menjelek-jelekan begitu mbak. Setelah kita dudukkan dan kita tanya barulah kita mengetahui apa masalahnya dan kita bisa mencari jalan keluarnya.”⁴⁷

Setelah mendengar semua jawaban dari guru pendidikan agama kelas VII dan beberapa siswa kelas VII, di SMPN 9 Krui bahwa guru agama sudah menjalankan perannya dalam menanamkan sikap toleransi beragama dan siswa kelas VII sudah menjalankan sikap toleransi beragama di sekolah.

⁴⁶ Taufik Hidayat, siswa SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

⁴⁷ Sumiati, SMPN 9 Krui, 13 Mei 2023

2. Metode Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan serta observasi langsung dapat diketahui peran guru pendidikan agama dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di SMPN 9 Krui.

Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti. Semua kegiatan yang tujuannya untuk menjadikan siswa siswi lebih baik lagi maka sekolah akan selalu mendukung dan memberikan fasilitas. Dalam menanamkan sikap toleransi beragama, sekolah memiliki beberapa agenda atau kegiatan religious yakni sebagai berikut:

- a. Peringatan Hari-Hari Besar
- b. Shalat Dzuhur Berjamaah
- c. Mengaji Sebelum Jam Pertama Pembelajaran Dimulai
- d. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran
- e. Rohani Islam dan Rohani Hindu
- f. Infaq Setiap Hari Jumat

Peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah sangatlah besar. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru agama untuk menanamkan sikap toleransi beragama disekolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Saling menerima
- b. Saling menghargai
- c. Saling menghormati

Untuk bisa mewujudkan toleransi beragama, kita harus menerapkan sikap saling menerima, saling menghargai, dan saling menghormati. Sikap saling menerima, saling menghargai dan saling menghormati merupakan sikap yang harus dimiliki setiap orang karena kita harus saling menerima segala perbedaan yang ada dan menghargai serta menghormati yang berbeda dari kita.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Pada pemaparan sebelumnya telah disampaikan bahwa sikap toleransi beragama antar siswa sudah cukup baik, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang tidak hentinya selalu memberikan nilai-nilai toleransi dengan berbagai metode dan berbagai factor pendukung.

Factor pendukung guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama yakni:

a. Peserta didik mudah untuk dinasehati

Siswa kelas VII masih mudah diarahkan karena masih mau mendengarkan penjelasan guru atau nasehat guru dan tidak banyak membantah.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan karena fasilitas adalah penunjang dalam kegiatan. Dalam hal ini, fasilitas yang mendukung adalah mushola. Memiliki mushola di dalam sekolah membuat siswa lebih bersemangat saat melakukan kegiatan keagamaan karena tidak selalu didalam kelas.

c. Pendidik

Guru-guru di SMPN 9 Krui terdiri dari tiga agama yang berbeda dan semua guru mencontohkan sikap toleransi beragama dengan baik.

Selain faktor pendukung peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama yang telah dipaparkan diatas, tetapi tidak terlepas pula dari hal-hal yang menghambat peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama. Factor penghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama sebagai berikut:

a. Siswa Sulit Dinasehati

Siswa kelas VII memang masih mudah diarahkan tetapi sifatnya yang masih agak kekanakan terkadang masih mengulangi kesalahan yang sama sehingga tidak cukup diingatkan sekali saja dan sulit untuk dinasehati.

b. Kurangnya Dukungan Dari Orang Tua

Kurangnya dukungan dari orang tua juga sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau sikap peserta didik. Misalnya, Kurang adanya perhatian dari orangtua ketika dirumah dalam hal-hal toleransi beragama.

c. Lingkungan Yang Kurang Baik

Lingkungan sekitar merupakan wadah dan wahana pendidikan. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam kegiatan toleransi yang mungkin mempengaruhi siswa.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan teknik yang digunakan, yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis temuan yang ada, yang selanjutnya dapat membangun penemuan yang baru serta mampu menjelaskan tentang penerapan dari hasil penelitian. Disini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Peran guru pendidikan agama di SMPN 9 Krui sangat penting dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa agar siswa bersikap toleran karena di sekolah tersebut terdapat beberapa agama yang berbeda.

Peran guru pendidikan agama di SMPN 9 Krui sudah melakukan perannya yaitu sebagai pendidik atau pengajar sudah menanamkan dan memberikan contoh atau tauladan kepada siswa siswi agar bersikap toleransi beragama dengan cara guru tersebut mencontohkan langsung sikap toleransi beragama antar sesama guru. Peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa dengan dua kegiatan yaitu ketika dalam pembelajaran dikelas dan ketika di luar kelas seperti pada kegiatan keagamaan di luar kelas. Dalam memberikan bimbingan guru tidak membedakan satu dengan yang lain tetapi semua diberikan bimbingan yang sama. Tetapi ada beberapa siswa yang belum melaksanakan sikap toleransi beragama dikarenakan perlunya perhatian lebih dari guru serta bimbingan extra. Peran guru sebagai motivator sudah diberikan kepada siswa,

guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara pemahaman tentang sikap toleransi beragama seperti hal-hal positif yang akan didapat ketika kita bersikap toleran. Peran guru sebagai penasehat sudah memberikan nasihat kepada siswa yaitu dengan cara memberikan peringatan dan teguran kepada siswa. Nasehat berperan penting dalam penanaman sikap toleransi beragama. Melalui kegiatan yang ada disekolah seperti peringatan hari besar, mengaji di jam pertama dan lainnya semoga dapat menambah kedekatan antara para guru dengan siswa.

Adapun cara setiap guru agama yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu dengan saling membantu menyiapkan sarana dan prasarana ketika ada peringatan hari besar yang dilakukan di sekolah, mengajarkan siswa berteman tanpa memandang agama satu sama lain, harus saling tolong menolong dengan semua teman.

Strategi guru pendidikan agama dalam penanaman sikap toleransi beragama yaitu guru senantiasa menanamkan nilai-nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa dan kasih sayang. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini diharapkan siswa akan memiliki sikap toleransi beragama baik didalam kelas, luar kelas, maupun dilingkungan masyarakat.

Dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa ada beberapa factor pendukung dalam penanamannya seperti para guru menerapkan sikap toleransi beragama, para siswa mudah untuk di nasehati, dan fasilitas yang memadai. Sudah banyak siswa yang melaksanakan sikap toleransi beragama seperti mereka berteman tanpa memandang agama satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama sangat penting bagi siswa, karena ketika berada di sekolah seorang guru menjadi suri tauladan bagi siswanya. Peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di SMPN 9 Krui tergambar dengan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Dimana peran guru itu sangat penting dalam semua kegiatan siswanya. Seperti metode yang diterapkan yaitu untuk saling menerima, saling menghargai, dan saling menghormati.

Adapun factor pendukung dan factor penghambat peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa. Factor pendukung peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama yakni:

1. Peserta didik mudah untuk dinasehati
2. Fasilitas
3. Pendidik

Factor penghambat peran guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi beragama yakni:

1. Peserta Didik Sulit Dinasehati
2. Kurangnya Dukungan Orang Tua
3. Lingkungan Yang Kurang Baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Guru sebagai orang yang sangat berperan dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa sebaiknya selalu memberikan motivasi dan berupaya mempererat tali persaudaraan antar siswa agar terjalin kebiasaan yang baik disekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya selalu meningkatkan program-program yang berkaitan dengan toleransi beragama dengan memberitahu manfaat dari kegiatan tersebut sehingga siswa mengerti kebiasaan dari agama lain agar dapat menambah rasa toleransi beragama antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanto, Nugroho Eko, and Umi Muzayanah. "*Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah.*" Jurnal SMART
- Abdul Majid dan Dian Andayani. "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ahmad, Rijali. "*Analisis Data Kualitatif*". Jurnal Alhadharah 2018.
- Asep Mahyiddin. "*Kajian Dakwah Multiperspektif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan.*" Jurnal Al-Ibrah 2019.
- Evitamala. "*Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima*". Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Hamid, Abdul. "*Guru Profesional.*" Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan 2017.
- Haniyyah, Zida. "*Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang.*" Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 2021
- Hasyim Hasanah. "*Teknik-Teknik Observasi*". Jurnal At-Taqaddum 2016.
- Hendrayani, Mihrab, and Sutarman Sutarman. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Di SD Negeri Siru.*" Jurnal Kewarganegaraan 2022.
- Ilham Khalik. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi*". UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Julianty Pradono, dkk. "*Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018.
- Khoirunnisa, Eti Cahya. "*Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo.*" Diploma, Iain Ponorogo, 2022.

- Lexy J Moleong. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- M.Pd, Prof Dr Hamzah B. Uno, and Dr Nina Lamatenggo M.Pd SE. *"Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi"*. Bumi Aksara, 2022.
- Mely Novitasari Harahap. *"Analisis Data Penelitian Data Kualitatif Menggunakan Model Miles And Huberman"*. Jurnal Manhaj 2021.
- Michael Keene. *"Agama-agama Dunia"*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Muhaimin. *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ngalim Purwanto. *"Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nursapiah Harahap. *"Penelitian Kualitatif"*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Rahayu, Rizqi Rahayu. *"Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian Di Smp Darul Hikam Bandung)."* Atthulab, 2019.
- Rohman, Dudung Abdul. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas, 2021.
- Sanasintani. *"Penelitian Kualitatif"*. Malang: Selaras, 2020.
- Sopian, Ahmad. *"Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan."* Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 2016.
- Sugiyono;, Prof DR. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D."* Alfabeta.
- Sumasno Hadi. *"Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi"*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016.
- Surahman, dkk. *"Metodologi Penelitian"*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Umar Sidiq dan Moc, Miftahul Khoiri. *"Metode Penelitian di Bidang Pendidikan"*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Zakiah Daradjat. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zuchri Abdussamad. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1929/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Kuryani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: ANISATUL IMANIA
NPM	: 1901011022
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0316/In.28/J/TL.01/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMPN 9 KRUI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: ANISATUL IMANIA
NPM	: 1901011022
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

untuk melakukan prasurvey di SMPN 9 KRUI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2023

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
S M P N E G E R I 9 K R U I
 NPSN: 1 0 8 0 3 5 6 3 NSS: 2011 2040 8018 AKREDITASI: B
 Alamat : Jalan Raya Lintas Barat Sumatra Pekon Sumber Agung, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat
 Prov Lampung Email: smpnsembilankrui@yahoo.com Kode Pos : 34891



Nomor : 421/39/10803563/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Izin Pra-Survey

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat permohonan izin Pra-Survey yang diajukan oleh:

Nama : ANISATUL IMANIA
 NPM : 1901011022
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
 SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9
 KRUI

Dengan ini saya selaku pengelola SMP Negeri 9 Krui memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Pra-Survey di sekolah kami.

Demikian surat ini dibua agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ngambur, 07 Maret 2023

Waka Kurikulum



Lestari, S.Pd

NIP.19690201 199203 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2018/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 9 KRUI
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2019/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 08 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : ANISATUL IMANIA
NPM : 1901011022
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 9 KRUI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2019/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANISATUL IMANIA
NPM : 1901011022
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 9 KRUI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

REZA MAHYUDI, S.Pd., M.M
NIP. 19800910 2008 011 017



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 KRUI

NPSN: 10803563 NSS: 201120408018 AKREDITASI: B
Alamat : Jalan Raya Lintas Barat Sumatra Pekon Sumber Agung, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat
Prov Lampung Email: smpnsembilankrui@gmail.com Kode Pos : 34891



Nomor : 421/ ~~63~~ /10803563/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat permohonan Izin Research yang dilakukan oleh :

Nama : ANISATUL IMANIA
NPM : 1901011022
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya selaku pengelola SMP Negeri 9 Krui memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Izin Research di sekolah kami.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Krui, 12 Mei 2023

Kepala SMP Negeri 9 Krui



REZA WAHYUDI, S.Pd., M.M.

Pembina IV a

NIP. 19800410 200801 1 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-862/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANISATUL IMANIA
NPM : 1901011022
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

by Anisatul Imania 1901011022

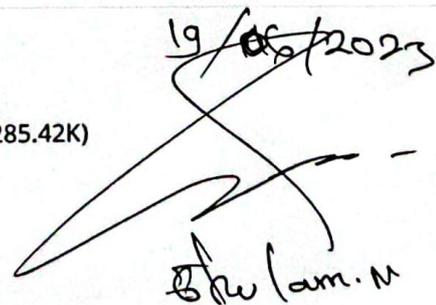
Submission date: 12-Jun-2023 04:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2114386544

File name: done_Anisatul_Imania-1901011022.docx (285.42K)

Word count: 7291

Character count: 45606

19/06/2023

Anisatul Imania

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

ORIGINALITY REPORT

15%	9%	2%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
8	siakba.kpu.go.id Internet Source	1%

suaidinmath.files.wordpress.com

19/6/2023
Ebu kam. a

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VII DI SMPN 9 KRUI

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada guru agama Islam, guru agama Hindhu, dan siswa kelas VII untuk mengetahui tentang Peran Guru Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi dilapangan sampai diperoleh data yang diinginkan

3. Instrumen Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama (Islam, Hindhu) kelas VII di SMPN 9 Krui
 - 1) Apa saja peran anda dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?
 - 2) Apa yang harus dilakukan seorang guru agama untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa kelas VII?

- 3) Bagaimana cara guru agama menerapkan toleransi beragama antar siswa kelas VII disekolah?
 - 4) Bagaimana cara guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?
 - 5) Apa saja cara seorang guru agama dalam mewujudkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?
 - 6) Mengapa peran seorang guru agama sangat penting dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?
 - 7) Jika terjadi masalah, Apa saja solusi yang dapat diberikan guru agama agar toleransi beragama antar siswa terwujud?
- b. Wawancara dengan Siswa kelas VII di SMPN 9 Krui
- 1) Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?
 - 2) Apa contoh toleransi beragama di lingkungan sekolah?
 - 3) Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama disekolah?
 - 4) Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama di sekolah?
 - 5) Apakah guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama di sekolah?
 - 6) Apakah toleransi beragama di sekolah sangat penting?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- a. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung perilaku siswa di sekolah.
- b. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMPN 9 Krui.
- c. Mengamati dan mencatat tentang SMPN 9 Krui.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

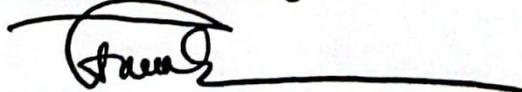
1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan

2. Pedoman dokumentasi

- a. Sejarah singkat SMPN 9 Krui
- b. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 9 Krui
- c. Sarana dan prasarana SMPN 9 Krui
- d. Data Guru SMPN 9 Krui
- e. Data Siswa SMPN 9 Krui
- f. Struktur organisasi SMPN 9 Krui
- g. Denah lokasi SMPN 9 Krui
- h. Dokumentasi saat proses observasi dan wawancara dengan informan.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 196202151995031001

Metro, 14 April 2023

Peneliti



Anisatul Imania

NPM. 1901011022

Hasil Wawancara di SMPN 9 Krui

Identitas Responden

Nama : Rahmawati, S.Pd

Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII

Tanggal : 13 Mei 2023

1. Apa saja peran anda dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : peran kita yaitu menanamkan sikap saling menghargai terutama dalam hal ibadah, dan kita sebagai guru juga tidak boleh membeda-bedakan siswa kita dalam belajar.

2. Apa yang harus dilakukan seorang guru agama untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa kelas VII?

Jawab : kita sebagai guru agama memberikan wawasan mengenai islam yang moderat atau moderasi beragama kepada para siswa agar bersikap toleransi.

3. Bagaimana cara guru agama menerapkan toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : cara kita menerapkan sikap toleransi beragama antar siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa tentang toleransi beragama.

4. Bagaimana cara guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : cara kita mengajarkan sikap toleransi beragama yaitu dengan mencontohkan langsung sikap tersebut antar sesama guru yang berbeda agama.

5. Apa saja cara seorang guru agama dalam mewujudkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : caranya dengan melaksanakan hari-hari besar agama.

6. Mengapa peran seorang guru agama penting dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : sangat penting karena menjadi tauladan bagi para siswa disekolah.

7. Jika terjadi masalah, apa saja solusi yang dapat diberikan guru agama agar toleransi beragama antar siswa terwujud?

Jawab : solusinya yaitu pertama kita dudukkan dahulu baru kemudian kita tanya apa permasalahannya begitu.

Identitas Responden

Nama : Sumiati, S.Pd

Guru Mapel : Pendidikan Agama Hindhu

Kelas : VII

Tanggal : 13 Mei 2023

1. Apa saja peran anda dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : secara pribadi saya menanamkan sikap toleransi beragama dengan menunjukkan sikap tanpa memandang perbedaan suku, agama baik dimasyarakat ataupun dilingkungan sekolah.

2. Apa yang harus dilakukan seorang guru agama untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa kelas VII?

Jawab : untuk meningkatkan sikap toleransi yang harus dilakukan yaitu dengan saling menghargai, tidak memandang apapun dan harus mensyukuri perbedaan yang ada.

3. Bagaimana cara guru agama menerapkan toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : memberikan penjelasan tentang moderasi beragama, memberikan contoh secara langsung antar sesama guru yang berbeda agama dengan menunjukkan bahwa kita baik-baik saja dengan perbedaan yang ada.

4. Bagaimana cara guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : cara kita mengajarkan sikap toleransi beragama antar siswa yaitu dengan cara kita sebagai guru atau pendidik dapat menjadi teladan bagi siswa bahwa kita harus bisa menghargai dan kita dapat hidup berdampingan dengan baik-baik saja.

5. Apa saja cara seorang guru agama dalam mewujudkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : caranya dengan menjadi fasilitator dalam memperingati hari-hari besar agama.

6. Mengapa peran seorang guru agama penting dalam penanaman sikap toleransi beragama antar siswa kelas VII di sekolah?

Jawab : karena seorang guru menjadi suri tauladan untuk para siswa sehingga peran seorang guru agama penting dalam penanaman sikap toleransi beragama.

7. Jika terjadi masalah, apa saja solusi yang dapat diberikan guru agama agar toleransi beragama antar siswa terwujud?

Jawab : jika terjadi masalah mengenai toleransi beragama kita sebagai guru agama mencari tahu terlebih dahulu apa masalahnya baru kita dudukkan bersama lalu kita tanya apakah ini masalah pribadi atau bukan karena biasanya anak-anak membawa masalah pribadi ke dalam agama dan terjadi saling menjelek-jelekkkan begitu mbak. Setelah kita dudukkan dan kita tanya barulah kita mengetahui apa masalahnya dan kita bisa mencari jalan keluarnya.

Identitas Responden

Nama : Taufik Hidayat

Kelas : VII

Sekolah : SMPN 9 Krui

Tanggal : 13 Mei 2023

1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?

Jawab : toleransi beragama adalah sikap saling menghargai

2. Apa contoh toleransi beragama dilingkungan sekolah?

Jawab : contoh toleransi beragama disekolah antara lain saling menghargai dan menghormati antar teman, tidak saling mengejek satu sama lain, dan tidak membeda-bedakan dalam pertemanan.

3. Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama disekolah?

Jawab : dengan cara berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.

4. Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama disekolah?

Jawab : karena agar memperukunkan kak.

5. Apakah guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama disekolah?

Jawab : iya mengajarkan.

6. Apakah toleransi beragama disekolah sangat penting?

Jawab : penting karena mempersatukan kak. Jika toleransi beragama tidak penting nanti kita akan sering berantem dan jelek-jelekkin satu sama lain kak.

Identitas Responden

Nama : Ni Putu Sekar Sari

Kelas : VII

Sekolah : SMPN 9 Krui

Tanggal : 13 Mei 2023

1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?

Jawab : toleransi beragama yaitu sikap saling menghargai perbedaan satu sama lainnya

2. Apa contoh toleransi beragama dilingkungan sekolah?

Jawab : contoh toleransi beragama disekolah itu tidak membanding-bandingkan agama mana yang paling baik kak.

3. Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama disekolah?

Jawab : dengan tidak membeda-bedakan dalam berteman.

4. Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama disekolah?

Jawab : agar tidak terjadi keributan antar teman kak.

5. Apakah guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama disekolah?

Jawab : iya mengajarkan

6. Apakah toleransi beragama disekolah sangat penting?

Jawab : sangat penting

Identitas Responden

Nama : Margareta Dwi Tania

Kelas : VII

Sekolah : SMPN 9 Krui

Tanggal : 13 Mei 2023

1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?

Jawab : toleransi beragama adalah sikap saling menghargai perbedaan.

2. Apa contoh toleransi beragama dilingkungan sekolah?

Jawab : contohnya berteman dengan siapa saja kak dan saling membantu jika teman kesulitan.

3. Bagaimana cara menerapkan toleransi beragama disekolah?

Jawab : tidak memilih-milih pertemanan kak.

4. Mengapa kita harus menjaga sikap toleransi beragama disekolah?

Jawab : karena jika kita tidak menjaga sikap toleransi beragama yang ada kita akan saling mengejek dan membanding-bandingkan agama mana yang paling baik kak.

5. Apakah guru agama mengajarkan sikap toleransi beragama disekolah?

Jawab : iya mengajarkan.

6. Apakah toleransi beragama disekolah sangat penting?

Jawab : iya sangat penting.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

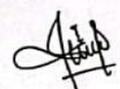
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anisatul Imania
NPM : 1901011022

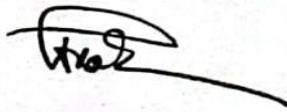
Prodi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat, 14 April 2023	Drs. Kuryani, M.Pd	• Bimbingan APD	
2.	Senin, 17 April 2023	Drs. Kuryani, M.Pd	• ACC APD	
3.	Selasa, 30 Mei 2023	Drs. Kuryani, M.Pd	• Bimbingan Bab 4 dan 5	
4.	Senin, 12 Juni 2023	Drs. Kuryani, M.Pd	• Revisi Bab 4 dan 5 ➤ Merahasiakan nama responden ➤ Menuliskan hasil penelitian ➤ Guru menggunakan tindakan apa ➤ Hasilnya bagaimana	
5.	Kamis, 15 Juni 2023	Drs. Kuryani, M.Pd	• ACC Munaqosyah	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru pendidikan agama



Wawancara dengan beberapa siswa





Lingkungan sekolah SMPN 9 Krui





Siswa kelas VII di SMPN 9 Krui





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anisatul Imania lahir di Blora, 3 April 2001. Penulis merupakan putri dari bapak saji dan ibu jamari. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Panti Rahayu dari tahun 2006-2007, lalu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 1 Sumber Agung dari tahun 2007-2013. Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah di SMP Negeri 1 Ngambur dari tahun 2013-2016, selanjutnya di SMA TMI Rhaudlatul Qur'an dari tahun 2016-2019. Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengemban ilmu ke perguruan tinggi. Terhitung mulai tahun 2019-2023 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung.